BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang menjadi dasar pada penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, keaslian penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan yang menjadi acuan dalam menyusun perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan dengan skenario tatanan baru.

1.1 Latar Belakang

Kawasan perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan tipikal yang menyebabkan pengelolaan ruang kota semakin berat. Berdasarkan pedoman penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana ruang pejalan kaki diperkotaan, meningkatnya tekanan kebutuhan akan kegiatan di perkotaan yang tidak diimbangi oleh keserasian penataan ruang kota mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan diperkotaan seperti bertambahnya bangunan yang melanggar Koefisien Dasar Bangunan/Koefisien Lantai Bangunan (KDB/KLB) sehingga mereduksi fungsi lahan seperti trotoar atau pedestrian, memadatnya sirkulasi kendaraan yang semakin parah. Pada dasarnya, aktivitas pejalan kaki bertujuan untuk menempuh jarak sesingkat mungkin antara satu tempat untuk ketempat lainnya dengan nyaman dan aman dari gangguan. Selain itu juga, pejalan kaki ingin mendapatkan sesuatu pada saat menempuh perjalanan ke suatu tempat tujuan yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan moda transportasi. Rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki selain dimuat dalam RTW Kota, RDTR Kota, ataupun RTR Kawasan strategis kota juga dimuat dalam RTR Kawasan perkotaan yang merupakan rencana rinci tata ruang Wilayah Kabupaten. Tipologi kota yang sesuai untuk diterapkan ruang pejalan kaki dimulai dari kota sedang, kota besar hingga metropolitan dengan mempertimbangkan serta mengantisipasi pertumbuhan kota dan kawasan-kawasan yang mempunyai fungsi strategis sebagai pendorong pertumbuhan kota.

Menurut Dr. Rakesh Kumar Jain, *Non-Motorized Transportation* (NMT) adalah aspek penting dalam menciptakan sistem transportasi berkelanjutan yang

ramah lingkungan, aman, nyaman, efisien dan mengintegrasikan antar moda transportasi. Berjalan kaki dapat menjadi alternatif moda yang efisien dari segi biaya dan waktu, terlebih di wilayah perkotaan dimana perjalanan yang paling banyak dilakukan adalah perjalanan jarak dekat dan sedang. Begitu juga pada penduduk di Pusat Kota Bandar Lampung mempunyai akivitas dan kegiatan beranekaragam. Meningkatnya aktivitas penduduk yang tinggi mengakibatkan timbulnya kebutuhan akan tersedianya infrastruktur yang baik sebagai penunjang aktivitas-aktivitas dikota tersebut. Kebutuhan infrastruktur fisik untuk menunjang kemudahan penduduk dalam aksesibilitas kegiatan dan perkembangan di perkotaan, terutama pada sarana prasarana jalur pejalan kaki yang merupakan salah satu prasarana infrastruktur fisik berupa jalan yang diperuntukan bagi aktifitas pejalan kaki, terutama pada Kecamatan Sukarame merupakan kecamatan yang berada dipinggiran kota Bandar Lampung. Berdasarkan Sistem Pusat Pelayanan Kegiatan (SPPK), tentang rencana sistem pelayanan kota Kecamatan Sukarame sebagai pusat pemerintahan provinsi, pendidikan, perdagangan dan jasa serta pemukiman. Jalan Endro Suratmin merupakan jalan yang memiliki status jalan kolektor sekunder dan ditetapkan sebagai jalan stategis kota, serta pada Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ), Jalan Endro Suratmin menjadi salah satu jalur trayek pengumpan (*feeder*) angkutan umum, yaitu dengan rute Kemiling-Sukarame dengan melintasi beberapa ruas jalan diantaranya Jalan Imam Bonjol, Jalan Bhakti, Jalan Urip Sumoharjo, dan Jalan Endro Suratmin.

Sumber: Observasi, 2020

Gambar 1. 1
Kondisi Fisik Jalur Pejalan Kaki di Jalan Endro Suratmin

Berdasarkan kondisi fisik di atas, ketersediaan jalur pejalan kaki di Jalan Endro Suratmin belum sesuai dengan standar yang ada. Dilihat berdasarkan fungsi jalan yang sebagai pengumpan trayek angkutan umum serta menjadi sistem pelayanan kota kondisi seperti gambar diatas tidak layak untuk digunakan para pengguna jalur pejalan kaki untuk melintas pada lokasi tersebut. Tidak adanya keamanan dan kenyamanan para pengguna pejalan kaki disekitar Jalan Endro Suratmin tersebut. Selain itu juga, Jalan Endro Suratmin merupakan jalan yang di penuhi dengan aktivitas pendidikan yang meningkatkan volume pejalan kaki yang semakin meningkat. Berdasarkan pedoman perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki SE Menteri PUPR 2018 juga status jalan kolektor memiliki kebutuhan trotar selebar 3,5 meter – 4meter. Namun, Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada kondisi eksisting di Jalan Endro Suratmin belum tersedianya jalur pejalan kaki yang sesuai dengan pedoman untuk menunjang kegiatan disekitarnya pada status jalan kolektor sekunder.

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami penurunan kegiatan transportasi yang sangat signifikan yang disebabkan adanya virus corona atau biasa disebut dengan Covid 19. Dampak yang ditimbul akibat adanya virus Covid 19 ini mempunyai dampak yang sangat besar untuk angka kematian dan mempunyai sektor kesehatan maupun sosial ekonomi dunia. Dengan adanya virus tersebut kementerian kesehatan telah menerbitkan surat edaran kepada seluruh Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota, untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan masuknya virus ini (Kementerian Kesehatan, 2020). Munculnya kebijakan *new normal* mengakibatkan segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia harus disesuaikan dengan protokol kesehatan untuk memutuskan mata rantai virus Covid 19 ini.

Munculnya Covid 19 perencanaan pembangunan diarahkan mampu mengantisipasi, memitigasi, merespon, menangani, dan melewati tantangan pandemi. Dengan demikian, ketika negara akan kembali meghadapi pandemi lainnya, negara tersebut akan siaga dan proses pembangunan tidak akan terhenti. Perencanaan dan pembangunan berketahanan pandemi merupakan proses perencanaan dan implementasi pembangunan yang mengutamakan pandemi secara

holistik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses perencanaan ini nantinya akan menciptakan masyarakat atau ekosistem yang memiliki ketahanan terhadap pandemi. Proses perencanaan pembangunan berketahanan pandemi yang ideal dapat diawali dengan studi terhadap kondisi politik, ekonomi, dan sosial budaya (poleksosbud) masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kedua, pemerintah baiknya melakukan studi tingkat kerentanan setiap masyarakat dan sektor yang kemungkinan terdampak pandemic. Ketiga, perlu dilakukan asesmen langsung dalam proses perencanaan pembangunan yang berketahanan Pandemi. Namun, terdapat tantangan dalam proses perencanaan yaitu semua pelaku perencanaan belum berpengalaman dalam menghadapi pandemi seperti COVID-19 sehingga melahirkan sikap dan kebijakan yang tidak konsisten dan berubah-ubah.

Adanya permasalahan tersebut, maka perlu studi penyesuaian pedoman teknis terkait fasilitas jalur pajalan kaki yang dapat digunakan untuk perancangan jalur pejalan kaki di Jalan Endro Suratmin dengan tatanan baru, yang menjadi salah satu lokasi dengan tingkat kegiatan tinggi salah satunya adalah Pendidikan. Tingginya volume masyarakat untuk berkumpul pada lokasi studi maka, penyusunan perancangan perlu disesuaikan dengan protokol kesehatan pada kondisi tatanan baru. Penyusunan perancangan yang disesuiakan dengan protokol kesehatan ini nantinya juga dapat mewujudkan kota sehat (*Healthy City*). Kota sehat (*Healthy City*) merupakan suatu kondisi kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dijadikan tempat bagi penduduk. Oleh karena itu, Penyusunan pedoman penataan untuk pejalan kaki diperkotaan dilakukan melalui proses kajian pustaka dipadukan dengan pengalaman empiris di lapangan sehingga menghasilkan perancangan yang dapat digunakan sebagai rekomendasi kepada pemerintah dalam mewujudkan ruang untuk pejalan kaki dengan tatanan baru di perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kondisi eksisting di Jalan Endro Suratmin belum tersedianya jalur pejalan kaki yang sesuai dengan pedoman untuk menunjang kegiatan disekitarnya pada status jalan kolektor sekunder. Oleh sebab itu, perlu adanya penyusunan perancangan atau peraturan teknis yang sudah ada di Indonesia yang disesuaikan dengan protokol kesehatan pada kondisi tatanan baru. Hal ini dilakukan

karena, dalam proses penyusunan ini terjadi setelah adanya pandemi Covid 19. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan "Bagaimana menyusun perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan dengan skenario tatanan baru di Jalan Endro Suratmin?".

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan dengan skenario tatanan baru. Untuk mencapai tujuan tersebut adapun sasaran yang akan dicapai, yaitu:

1. Mengidentifikasi standar atau protokol kesehatan pada kondisi tatanan baru untuk perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan.
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting wilayah studi terkakit kebutuhan perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki dalam penyusunan perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan.
3. Merumuskan rancangan jalur pejalan kaki dengan skenario tatanan baru di kawasan pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan sasaran yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis kepada pembaca maupun kepada kepentingan daerah kajian. Sehingga untuk mendapatkan manfaat secara rinci maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan nantinya dapat memberikan referensi dalam perkembangan wilayah diperkotaan. Selain itu juga, dapat mengembangkan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya terkakit infrastruktur transportasi untuk lebih memfokuskan kepada perkembangan kota dengan mengedepankan *Non-Motorized Transportation* (NMT). NMT adalah aspek penting dalam menciptakan sistem transportasi berkelanjutan yang ramah lingkungan, aman, nyaman, efisien dan mengintegrasikan antar moda transportasi. Oleh karena itu,

dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dijadikan sebagai bahan kajian maupun bahan ajar dalam memanfaatkan fungsi kawasan dan perancangan jalur pejalan kaki dikawasan pendidikan, koridor transportasi umum dengan tatanan baru. Dengan adanya perancangan dengan skenario tatanan baru ini nantinya juga dapat menjadikan perencanaan pembangunan yang mampu mengatisipasi, memitigasi, merespon, menangani dan melewati tantanggan pandemi jika nantinya akan kembali menghadi pandemi lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan bagi lingkungan kajian. Dengan adanya jalur pejalan kaki, nantinya akan memberikan kehidupan masyarakat perkotaan yang modern. Selain itu juga, dengan adanya rancangan jalur pejalan kaki ini akan menjadi referensi perancangan penyediaan jalur pejalan kaki khususnya di daerah kajian. Serta, akan memudahkan masyarakat sekitar untuk menuju lokasi aktivitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa dengan berjalan kaki merupakan salah satu moda utama untuk melakukan berbagai aktivitas, meningkatkan kualitas kesehatan, kualitas hidup, keberlanjutan lingkungan, peningkatan ekonomi dan keadilan sosial.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan ruang lingkup yang menjelaskan mengenai materi ataupun pedoman terkait jalur pejalan kaki. Sedangkan, ruang lingkup wilayah merupakan ruang lingkup yang menjelaskan terkakit batasan wilayah studi yang diteliti pada penelitian yang akan dilakukan.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan perancangan jalur pejalan kaki dengan skenario tatanan baru. Secara spesifik, materi dibatasi berdasarkan sasaran pada penelitian ini. Adapun lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Peraturan atau pedoman perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki di Indonesia berfokus kepada beberapa

pedoman yang menjadi acuan perencanaan jalur pejalan kaki khususnya di Indonesia. Protokol kesehatan pada masa tatanan baru, hal ini dimaksudkan adalah penyusunan pedoman teknis fasilitas pejalan kaki di Indonesia yang disesuaikan dengan tatanan baru. Kondisi eksisting wilayah studi terkakit kebutuhan perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki. Adapun fasilitas internal dari jalur pejalan kaki dilihat dari lebar trotoar, lampu penerangan, halte bus, papan rambu-rambu, jalur hijau, tempat duduk, tempat sampah, pagar pembatas dan jalur khusus difabel. Selain itu, pada fasilitas eksternal jalur pejalan kaki dilihat berdasarkan kebersihan, keamanan, polusi udara dan gangguan di jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, nantinya dapat menghasilkan rancangan jalur pejalan kaki dengan skenario tatanan baru. Perancangan ini disusun berdasarkan penyesuaian pedoman teknis fasilitas pejalan kaki di Indonesia, Protokol kesehatan serta kondisi eksisting jalur pejalan kaki di wilayah studi untuk menghasilkan rancangan yang sesuai dengan protokol kesehatan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi yang diambil dalam penelitian ini adalah Jalan Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Wilayah penelitian ini dimulai dari persimpangan Chamart hingga Lapangan Tembak. Jalan Endro Suratmin dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada SPPK termasuk dalam Pusat Pemerintahan Provinsi, Pendidikan, Pedagangan dan Jasa, dan Pemukiman yang menjadi jalan strategis kota sarta menjadi salah satu jalur trayek pengumpan angkutan umum. Oleh karena itu, Jalan Endro Suratmin merupakan lokasi yang menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dan memiliki dampak keselamatan pengguna jalan sekitar. Lokasi penelitian terkait jalur pejalan kaki pada Jalan Endro Suratmin ini memiliki panjang yaitu 4,29 km. Berdasarkan Permen PU Nomor 03 Tahun 2014 jarak tempuh maksimal yang nyaman untuk pejalan kaki yaitu sejauh 500 meter.

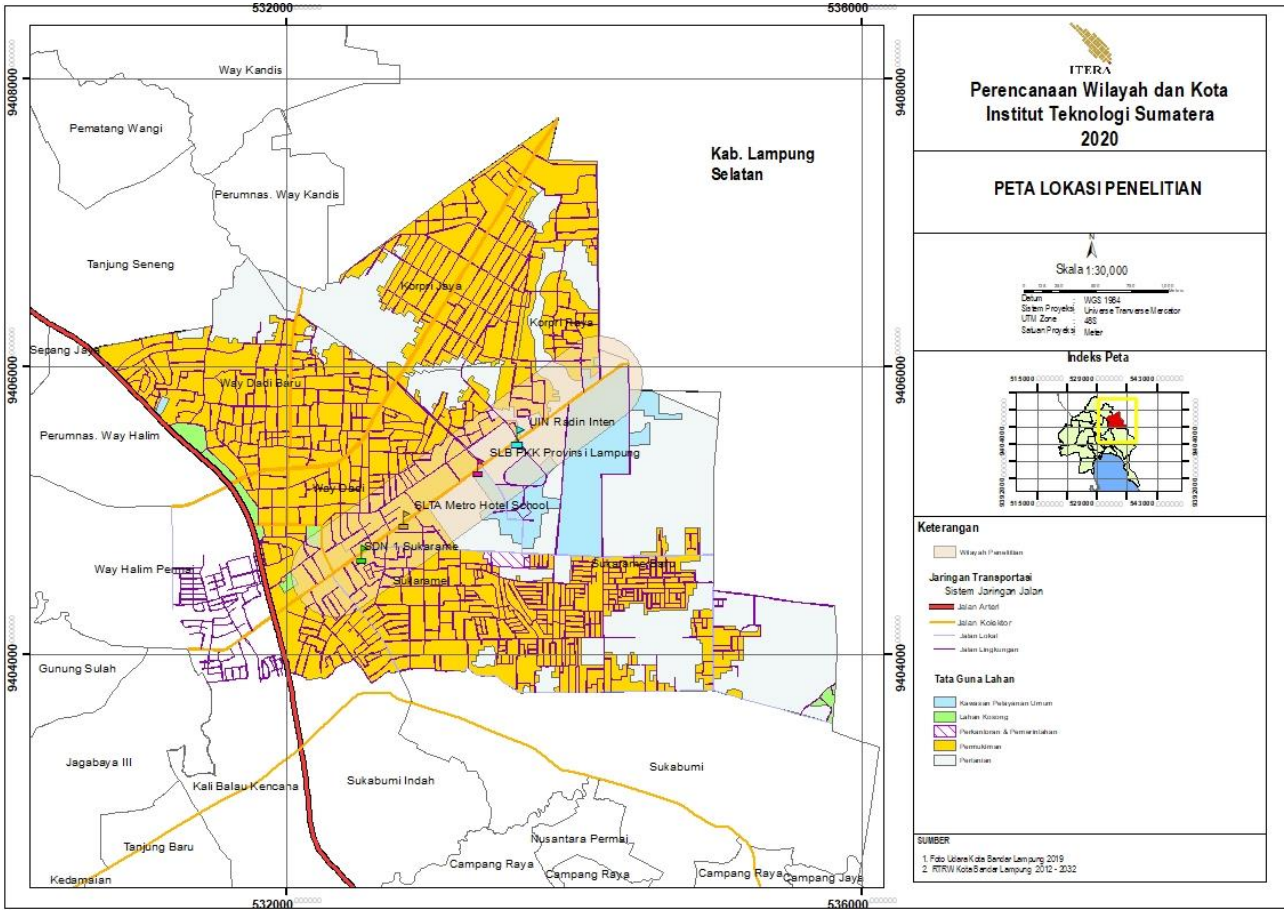

Sumber: Pengolalaan Arcgis, 2020

Gambar 1. 2
Ruang Lingkup Wilayah

1.6 Metode Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Adapun metode yang akan digunakan diantaranya adalah metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri atas pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, serta metode analisis data yang nantinya akan dijelaskan sesuai dengan sasaran yang ada.

1.6.1 Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deduktif. Metode deduktif ini digunakan karena penelitian ini dimulai dari berbagai kebijakan maupun teori yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan kondisi eksisting wilayah studi.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan variabel-variabel yang dibutuhkan untuk penelitian lapangan dan analisis maka penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Berikut ini adalah metodologi pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan pada masing-masing sasaran.

1.6.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survei lapangan atau survei lokasi penelitian. Pengumpulan data primer ini dilakukan untuk mendapakan data dan gambaran terkait lokasi eksisting jalur pejalan kaki di Jalan Endro Suratmin. Pada penelitian ini, data primer yang dikumpulkan merupakan kondisi eksisting serta fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki dengan menggunaan panduan *Guidelines Pedestrian*. Untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan, penelitian ini melakukan pengumpulan data primer dengan menggunakan cara yaitu Observasi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi:

Menurut Nazir (1988) observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Manfaat dari teknik obervasi berdasarkan data-data metodologi penelitian menurut Lexy J. Moleong (1988:136-138) dalam Nazir (1988) yaitu diantaranya:

1. Merupakan alat yang murah, mudah, dan langsung untuk mengadakan penelitian terhadap berbagai macam fenomena sosial yang terjadi.
2. Para koresponden yang sangat sibuk umumnya tidak keberatan jika diamati namun keberatan jika diminta untuk mengisi daftar pertanyaan; atau angket; atau wawancara.

Menurut Hasanah (2017), observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakaki, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara. Hasanah (2017) juga menjelaskan bahwa obervasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Menurut Rahmat (2005: 84) dalam Hasanah (2017) fungsi observasi terdiri dari deksripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan.

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung kondisi fisik fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki yang ada di lokasi penelitian. Observasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan gambaran umum dari kondisi fisik lokasi penelitian.

1.6.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan oleh penulis untuk medapatkan informasi-informasi awal terkakit dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terkakit dengan kebijakan, peraturan dan standar-standar dari perancanaan jalur pejalan kaki. Data sekunder meliputi data kebijakan, peraturan serta pedoman perancanaan fasilitas jalur pejalan kaki di perkotaan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumen

rencana, studi litelatur, serta informasi terpercaya lainnya yang didapat dari publikasi internet. Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data dari literatur-literatur yang sudah ada. Tujuan dari kajian literatur adalah sebagai pedoman dan teori dalam melakukan penelitian.

1.6.3 Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian biasanya terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deduktif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Muslimin (2016) dalam Moleong (2004), pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan Creswel (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu isu dengan cara mengumpulkan cerita dari berbagai individu melalui pendekatan naratif dengan wawancara secara mendalam. Beberapa ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Berkembang dinamis.
2. Pertanyaan-pertanyaan terbuka.
3. Data wawancara, observasi, dokumentasi, dan audiovisual.
4. Analisis tekstual dan gambar.
5. Interpretasi tema-tema dan pola-pola.

Metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran-sasaran yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis konten, analisis Deskriptif dan analisis perencanaan. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing analisis yang akan diperjelas sesuai dengan sasaran:

Analisis Sasaran Pertama yaitu "Mengidentifikasi standar atau protokol kesehatan pada kondisi tatanan baru untuk perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan".

Analisis yang digunakan adalah analisis konten, dimana analisis ini merupakan metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik

kesimpulan sebuah buku atau dokumen (Satiru dan Komiriah, 2009). Analisis konten dilakukan untuk menguraikan suatu naratif secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang valid (Sary, 2016). Analisis ini digunakan untuk mengkaji pedoman perancangan teknis fasilitas jalur pejalan kaki di Indonesia serta protokol kesehatan pada masa *new normal* di Indonesia. Dokumen pedoman perancangan teknis fasilitas jalur pejalan kaki ataupun protokol kesehatan diperoleh dari dokumen ataupun data yang sudah dipublikasikan melalui internet ataupun sosial media instansi yang terkakit.

Analisis Sasaran Kedua yaitu "Mengidentifikasi kondisi eksisting wilayah studi terkakit kebutuhan perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki dalam penyusunan perancangan jalur pejalan kaki di Kawasan Pendidikan".

Sasaran kedua menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari kompilasi data. Analisis deskriptif dapat mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari analisis spasial yang disebut dengan deskriptif kuantitatif. Pada sasaran pertama ini mengidentifikasi kondisi jalur eksisting mulai dari jalur pejalan kaki, kondisi eksisting jalan penyeberangan khususnya di Kawasan Pendidikan Jalan Endro Suratmin. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data dan analisis data. Analisis ini akan lebih banyak menjelaskan hasil data observasi yang didapat dari lapangan untuk memudahkan pembaca memahami hasil data observasi.

Analisis Sasaran Ketiga yaitu "Merumuskan rancangan jalur pejalan kaki dengan skenario tatanan baru di Kawasan Pendidikan".

Analisis yang digunakan pada sasaran ini merupakan analisis perencanaan tapak, dimana analisis perencanaan tapak. Menurut Ir. Rustam Hakim perencanaan tapak adalah perencanaan yang mencakup desain lanskap, merupakan usaha penanganan tapak secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisaan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak yang nantinya akan menjadi

sintesa yang kreatif. Analisis tapak juga dilakukan berdasarkan data-data tapak yang ada diantaranya adalah batas, bentuk, ukuran, dan beberapa elemen lainnya. Analisis tapak digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada lokasi tapak yang kemudian dapat dilakukan perancangan sesui dengan kebutuhan tapak agar lokasi berfungsi dengan baik dan optimal. Pada penelitian ini, analisis perancangan dilakukan untuk merumuskan rancangan jalur pejalan kaki sesuai dengan kebutuhan fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki. Perumusan sudah disesuaikan dengan kondisi tatanan baru dan disesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada dilokasi penelitian.

Data-data yang digunakan untuk melakukan analisis tapak ini didapatkan dari hasil pada sasaran pertama dan sasaran kedua, yang mana hasil dari sasaran pertama dapat menggambarkan bagaimana protokol kesehatan yang dapat dijadikan acuan untuk perancangan dimasa tatanan baru, kemudian pada sasaran kedua dapat kondisi eksisting lokasi penelitian. Desain dibuat sesuai standar dan sesuai menggunakan standar yang berlaku di Indonesia.

Tabel I. 1
Matriks Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data		Analisis	Instansi	Output
				Observ	Sekunder			
1.	Mengidentifikasi standar atau protokol kesehatan pada kondisi tatanan baru untuk perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan.	Protokol Kesehatan.	Jarak kontak (1 meter) dengan orang lain.		√	Analisis Konten	WHO (*World Health Organization*), Kementerian Kesehatan, Dinas Perhubungan.	Protokol Kesehatan yang dijadikan arahan perancangan jalur pejalan kaki di lokasi penelitian.
			Deteksi suhu tubuh.		√			
			Akses Mencuci Tangan.		√			
2.	Mengidentifikasi kondisi eksisting		Drainase	√		Analisis Deskriptif	Permen PU No. 3 Tahun 2014	
			Jalur Hijau	√				

	wilayah studi terkakit kebutuhan perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki dalam penyusunan perancangan jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan.	Fasilitas sarana jalur pejalan kaki	Lampu Penerangan	√				Deskripsi mengenai kondisi eksisting jalur pejalan kaki
			Tempat Duduk	√				
			Tempat Sampah	√				
			Papan Rambu	√				
			Halte Shelter	√				
			Lapak Tunggu	√				
			Telepon Umum	√				
			Penyeberangan	√				
			Ukuran dan Dimensi	√				
			Fasilitas Difabel	√				
3.	Merumuskan rancangan jalur pejalan kaki dengan skenario		Protokol Kesehatan		√	Analisis Tapak		Perancangan jalur pejalan kaki yang disesuaikan dengan protokol kesehatan

	tatanan baru pada Kawasan Pendidikan.							pada masa tatanan baru
			Kondisi Eksisting	√				

Sumber: Penulis,2020

1.7 Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang lain adalah saya Menyusun pedoman perancangan jalur pejalan kaki di Kawasan Pendidikan dengan skenario tatanan baru di Jalan Endro Suratmin Kota Bandar Lampung menggunakan *content analysis* , analiis deskriptif, analisis tapak. Penelitian terdahulu yang menjadi literatur peneliti antara lain:

Tabel I. 2
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farisa M. Amo, dkk (2013)	Analisis Kebutuhan Jalur Pedestrian di Kawasan Kota Lama Manado	Kondisi yang ada di kawasan Kota Tua Manado saat ini semakin pengap, panas, polusi yang semakin tinggi akibat banyaknya kendaraan bermotor, nilai sejarah dan budaya mengalami kelunturan, padatnya sirkulasi pejalan kaki yang kurang nyaman akibat pengaihfungsian jalur pedestrian sehingga pejalan kaki yang kurang nyaman untuk melanjutkan perjalanan tingginya pergerakan pejalan kaki yang ada, tidak didukung oleh kebutuhan jalur pedestrian mencaup panjang dan lebar jalur pedestrian bagi pejalan kaki di Kawasan Kota Tua Manado.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Rasionalistik, selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan Analisis Normatif yaitu membandingkan eksisting karakteristik jalur pedestrian dengan pedoman yang berkakitan dengan penyediaan ruang pejalan kaki. Sedangkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan cara survei lapangan, observasi, merekam dan memotret aktivitas dan menggambarkan kepadatan pejalan kaki.	Kawasan Kota Tua Manado membutuhkan lebar jalur pedestrian dengan lebar 5 meter dan panjang total pedestrian 2,9 kilometer. Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pejalan kaki disarankan untuk melengkapi fasilitas pejalan kaki dengan elemen pendukung jalur pedestrian dan memberlakukan pengurangan kendaraan bermotor untuk pengurangan arus kendaraan yang berfungsi mengurangi polusi udara.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Ginting dan Paksi (2017)	Jalur Pedestrian pada Penataan Koridor Ginting Kota Berastagi	Jalur pedestrian di kawasan penelitian koridor Jamin Ginting Kota Berastagi sebenarnya sudah memiliki besaran yang cukup baik, namun penggunaannya disalah fungsikan, jalur pedestrian dijadikan tempat pedagang kaki lima, bahkan di beberapa tempat mewadahi tempat berhenti parkir kendaraan bermotor.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Dalam menganalisis meliputi 5 (lima) tahap yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan permasalahan disetiap jalur pedestrian.	Hasil peleitian ini adalah suatu pedoman yang digunakan untuk merancang pedestrian yang disesuaikan. dengan aktifitas masyarakat di kota, dengan merancang lajur pedestrian diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata ruang kota di Kota Berastagi
3.	Yuliana (2016)	Perancangan Jalur Pedestrian di Jalan Prof Abdurahman Basalam Makassar	Merancang jalur pedestrian yang ada sehingga dapat menunjang fungsi dari pedestrian di jalan Prof. Abdurahman Basalamah, Makassar dengan mempertimbangkan lokasi dan tapak, material, kebutuhan sarana dan prasarana serta merancang jalur pedestrian yang dapat memberikan rasa aman dan	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan desain dan transformasi konsep.	Produk desain fasilitas kawasan, *skyline*, perspektif, maket dan banner terkakit rancangan jalur pedestrian yang disesuaikan dengan fungsi, serta memberikan rasa aman dan nyaman dapat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			nyaman sehingga dapat menunjnag aktivitas masyarakat dengan mempertimbangkan prospek perancangan fisik jalur pedestrian, *street furniture*, *signage* dan *activity support* pada jalur pedestrian sehingga dapat menunjukkan identitas dari sebuah kota.		menunjang aktivitas masyarakat.
4.	Muhammad Agphin Ramadhan, dkk (2018)	Penataan Sistem Jalur Pejalan Kaki di Universitas Negeri Yogyakarta	Pembagian zona *pedestrian ways*, tipe pedestrian ways dan permasalahan dan solusi yang berhubungan dengan pedestrian *ways* di UNY.	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif, Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pengukuran dimensi bangunan	Hasil penelitian ini adalah pembagian zona secara fisik di kawasan UNY terdiri dari 6zona, secara riil terdapat 4 tipe pedestrian ways di UNY dan alternatif solusi atas permasalahan khusus dimensi dan ketersediaan tingkat pelayanan trotoar yaitu dimensi trotoar yang berada di zona B belum ideal, sedangkan trotoar

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					pada zona A sudah cukup tersedia.
5.	Yushalihah Fitri, Arifuddin, dan Mimi Arifin (2018)	Arahan Perencanaan Jalur Pedestrian di Pusat Kota Makassar Berbasis Kinerja Tingkat Pelayanan dan Persepsi Pejalan Kaki (Studi Kasus: Jl. Ahmad Yani, Jl. Jend Sudirman, Jl. Gunung Bulusaraung, dan Jl Hos Cokroaminoto)	Secara Visual jalur pedestrian pada ruas jalan penelitian belum memebuhi harapan penggunanya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi kualitas dan kinerja jalur pedestrian di kawasan pusat kota sebagai dasar penyusunan arahan perencanaan kedepan. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan masukan kepada pemerintah dalam menyusun strategi perencanaan jalur pedestrian di Kota Makassar.	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan kualitas jalur pedestrian, Analisis *Level Of Service* (LOS) untuk mengetahui tingkat pelayanan jalur pedestrian dan Importance Performance Analysis untuk mengetahui kepuasa pejalan kaki terhadap jalur pedestrian. Sedangkan, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari	Penelitian ini menemukan bahwa jalur pedestrian di kawasan studi secara umum belum memenuhi standar perencanaan jalur pedestrian/ Selain itu juga, tingkat pelayanan jelur pedestrian pada umumnya di Jl. Ahmad Yani dan Jl. Jend Sudirman tergoolong LOS A seddangkan pada Jl Bulusaraung tergolong LOS E dan Jl Hos Cokroaminoto tidak terdapat jalur pedestrian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				observasi, dokumentasi, pengukuran, dan kuisioner. Data Sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal, NSPM/NSPK, Artikel, dan buku.	

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	ITDP Indonesia (2020)	Rekomendasi Rencana Aksi Mobilitas Perkotaan Selama Pandemi Covid-19	Penelitian ini menemukan bahwa koridor angkutan umum dengan jumlah penumpang yang tinggi, Penentuan stasiun yang membutuhkan lebar tambahan trotoar yang tidak dapat menampung kebutuhan physical Distancing pejalan kaki dengan memanfaatkan lajur kendaraan, sera pengadaan petugas untuk memastikan protokol *sosial distancing* dan antrian berjalan dengan baik.	Mengidentifikasi koridor angkutan umum dengan jumlah penumpang yang tinggi, Penentuan stasiun yang membutuhkan lebar tambahan trotoar yang tidak dapat menampung kebutuhan physical Distancing pejalan kaki dengan memanfaatkan lajur kendaraan, sera pengadaan petugas untuk memastikan protokol *sosial distancing* dan antrian berjalan dengan baik.	Perumusan lebar ruang bebas pejalan kaki minimal yang sesuaikan dengan dengan Permen PU No.13 Tahun 2014 yaitu 1,5, sementara untuk menerapkan jaga harak fisik dibutuhkan ruang bebas minimal sebesar 2,8 meter.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Zenia F Saraswati (2020)	Konsep penataan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah Kota Bandar Lampung	Melihat gap antara kondisi eksisting prasarana jalur pejalan kaki, serta memberikan penekanan pada elemen yang perlu diperhatikan sesuai dengan karakteristik pengguna jalur pejalan kaki.	Deskripftif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dalam pengamatan dan kuantitatif peneliti mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti konsep beragam, karakteristik suaru barang dan jasa, gambar-gambar, model fisik suatu artifak dan sebagainya.	Pengembangan jalur pejalan kaki perlu dilakukan mengingat kualitas jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah buruk dengan kerusakan perkerasan di setiap ruas jalur pejalan kaki. Selain itu, pengembangan jalur pejalan kaki di Kawasan Taman Gajah perlu diperhatikan mengenai penataan PKL dan peningkatan fasilitas yang mendukung penggunaan kendaraan umum.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Fran Sinatra, David Ricardo, Elisavet Nungki Septania, Eduwin Eko Franjaya	Konsep Perancangan Koridor Ryacudu, Kota Bandar Lampung.	Mengoptimalkan pelayanan koridor ryacudu dalam mendukung sistem pergerakan pada skala regional, mengintegrasikan sistem pergerakan kendaraan dengan transportasi publik, menerapkan pembangunan Kawasan kompak dan mixed use, menyediakan jalur pedestrian dan jalan yang raman dan nyaman, serta menciptakan karakter Kawasan mengangkat filsafah hidup masyarakat lampung "Piil Pesenggiri" dengan gubahan arsitektur modern.	Metode desain terfragmen yaitu bentuk lain dari metodr desain komprehensif rasiona. Penelitian menggunakan empat tahap yaitu pengumpullan data primer dan sekunder, analisis data, formulasi visi dan prinsip perancangan Kawasan dan penyusunan panduan rancangan Kawasan.	Koridor Ryacudu dimasa yang akan datang adalah mewujudkan Koridor Ryacudu sebagai Smart Groth Corridor dengan menciptakan karakter kawasan yang bercorakan budaya lampung. Smart growth diwujudkan melalui penataan kawasan yang terkendali dan berbentuk kompak, smart corridor diintepretasikan dengan mengembangkan koridor yang ramah lingkungan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sistem pergerakannya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Sabilla Atwinda Rafi (2020)	Penataan Jalur Pejalan Kaki dengan Standar *Walkability* (Stadi Kasus Koridor Jallan Pangeran Antasari Kota Badar Lampung)	Tingkat *walkability index* berdasarkan persepsi masyarakat, serta Penataan jalur pejalan kaki berdasarkan hasil *walkability index.*	Mengacu kepada indicator Global *Walkability Index*, dan Asian Bank	Koridor jalan Pangeran Antasari tidak memiliki fasilitas pejalan kaki yang *walkable* atau tidak dapat dan menunjang kegiatan berjalan kaki dengan baik, sehingga perlu disediakan penataan jalur pejalan kaki dengan standar *walkability* atau nilai utama dari penyediaan jalur pejalan kaki. Sehingga dirumuskan penataan jalur pejalan kaki yang menyesuaikan kebutuhan lokasi eksisting dan juga menerapkan indikator-indikator *walkability index* pada perumusannya.

Sumber : Peneliti, 2020

1.8 Kerangka Pikir

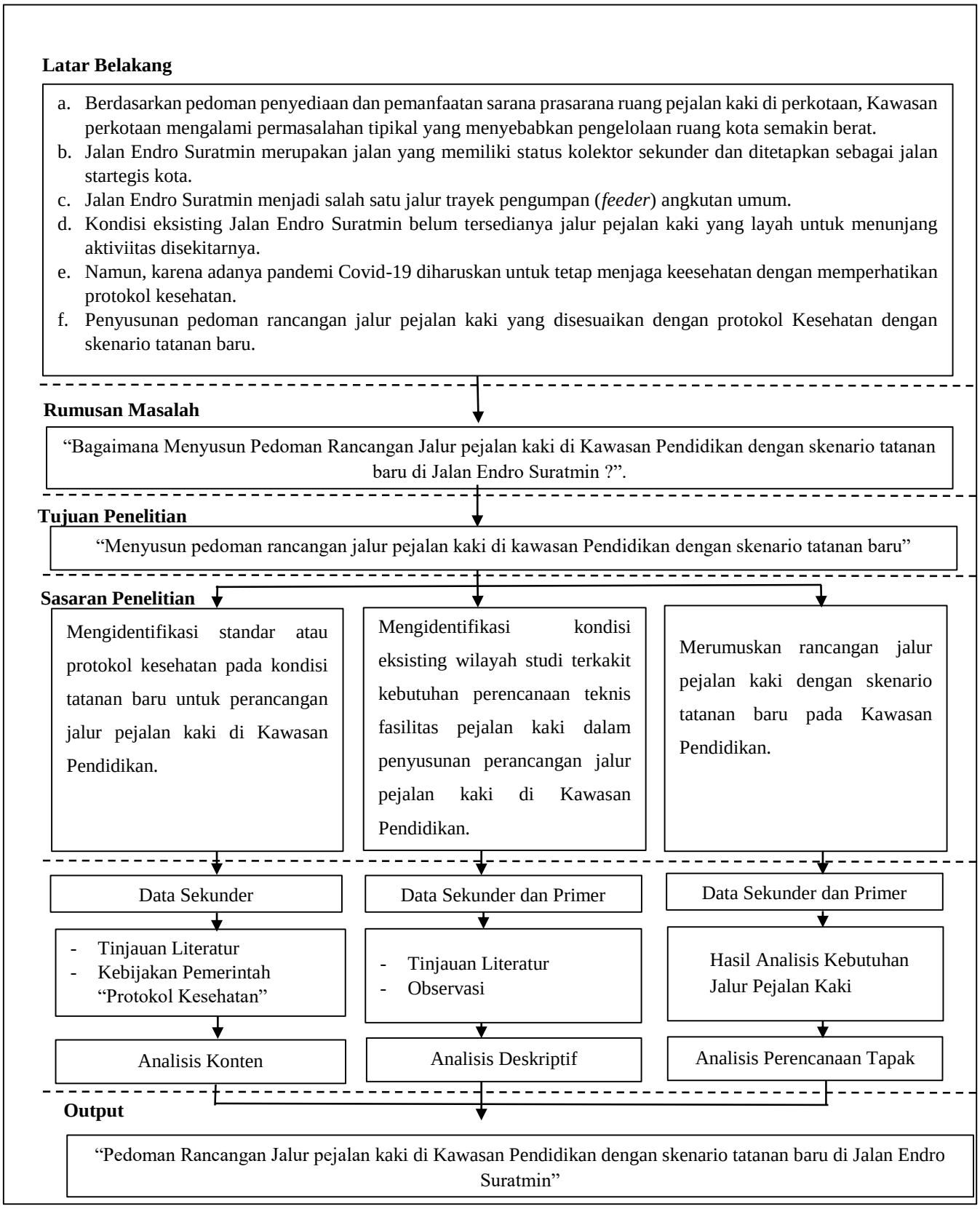

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang peneliti untuk mengangkat topik penelitian ini. Pada bagian ini juga akan menjelaskan rumusan masalah penelitian yang akan menjadi sumber perumusan tujuan dan menentukan sasaran yang akan dicapai. Kemudian juga akan dipaparkan sistematika penulisan yang menggambarkan penelitian ini. Selain itu juga akan dipaparkan kerangka berpikir untuk mengetahui langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini akan menjelaskan literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian. Hubungan antara topik penelitian dengan dokumen-dokumen perencanaan dan pedoman teknis yang berhubungan dengan penelitian akan dipaparkan pada bagian ini.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bagian ini akan menjelaskan mengenai kondisi wilayah studi penelitian secara makro dan mikro yang berkakitan dengan penelitian. Gambaran wilayah studi didasari pada wilayah studi yang telah ditetapkan pada BAB I yang menjelaskan ruang lingkup wilayah penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan dari pengambilan data dan hasil analisis yang dilakukan yakni analisis pedoman perancangan jalur pejalan kaki di Indonesia, protokol kesehatan pada masa tatanan baru, kondisi eksisting jalur pejalan kaki, dan rancangan jalur pejalan kaki dengan skenario tatanan baru.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk mendukung keterlaksanaan penelitian.